

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL
(STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

IBNU SALMAN HADI
NIM. 3417148

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PARADIGMA DAKWAH KULTURAL
(STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



IBNU SALMAN HADI
NIM. 3417148

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Salman Hadi

NIM : 3417148

Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 5 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ibnu Salman Hadi
NIM. 3417148

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekaongan, 51161

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ibnu Salman Hadi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ibnu Salman Hadi

NIM : 3417148

Judul : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 05 Juli 2024

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos
51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Ibnu Salman Hadi**
NIM : **3417148**
Judul : **PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)**

Yang telah diujikan pada 16 Juli 2024 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji,

Penguji I

Penguji II


H. Misbakhudin, Lc., M. Ag.
NIP. 197904022006041003


Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 19 Juli 2024




H. Sam'ani, M. Ag.
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga keberhasilan ini bisa menjadi langkah untuk menggapai cita-cita dan aku persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala doa, dukungan moril dan materil, motivasi, cinta dan kasih sayang hingga penulis berhasil sampai di titik ini.
2. Kepada ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
3. Kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Kepada seluruh dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga, serta bimbingan khususnya dalam proses penyusunan skripsi.
5. Kepada sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala waktunya untuk selalu menemani dan mendengarkan keluhan penulis.
6. Kepada teman-teman seperjuangan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017. Terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung serta mendoakan hingga skripsi ini bisa terselesaikan.

MOTTO

*Dalam setiap kegagalan, mental kita diuji. Dan dalam kesuksesan, kerendahan
hati kita diuji.*



ABSTRAK

Ibnu Salman Hadi, 3417148. Paradigma Dakwah Kultural (Studi Semiotika Terhadap Karya Musik Sampak GusUran). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M. Sos.

Kata Kunci: Dakwah, Sampak GusUran, Semiotika

Dakwah adalah setiap ajakan kebaikan dan kebenaran ke dalam ajaran-ajaran Islam baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan. Karena dakwah mempunyai berbagai macam bentuk atau media. Misalnya Seorang mubaligh dengan ceramahnya, seniman dengan hasil-hasil karyanya, penyair dengan syair-syairnya, dan seorang musisi merepresentasikan dirinya lewat musik.

Permasalahan pada penelitian ini yaitu karya musik lama berbahasa Jawa yang kurang dikenal oleh masyarakat, tetapi lagu karya Sampak GusUran yang berjudul Gusti Allah Mboten Sare memiliki makna dan lirik lagu yang mudah dipahami oleh masyarakat. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui konsep dakwah kultural yang disampaikan dalam karya musik dari Sampak GusUran dan untuk mengetahui bagaimana implementasi dakwah kultural dalam karya musik Sampak GusUran. Kegunaan penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada public tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui lagu, guna menambah pengetahuan dan mengasah kepekaan penonton sehingga pesan itu mampu tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman resmi lainnya. Dalam analisisnya penulis menggunakan analisis Ferdinand De Saussure, yang membagi tanda menjadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Hasil dari penelitian ini adalah Konsep dakwah yang dilakukan oleh Grup Musik Sampak GusUran adalah mengenai nasihat kehidupan yang hanya sementara. Kehidupan itu bagaikan *mampir ngombe* yang berarti singgah untuk minum. Dalam nilai dakwah yang dilakukan Sampak GusUran juga mengandung makna bahwa kita harus fokus beribadah, menjalankan kewajiban dan meninggalkan maksiat. Hidup juga tidak boleh terlalu lalai dalam kesenangan yang akan menjadi penyesalan dikemudian hari. Implementasi pada dakwah Sampak GusUran melalui paradigma dakwah kultural yaitu cara menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh Anis Sholeh Ba'asyin sudah sesuai dengan ketiga aspek paradigma dakwah kultural yaitu toleran, moderat, dan akomodatif. Hal ini karena makna dari Tuhan Maha Melihat dan hidup di dunia hanya sekejap saja, serta nasihat untuk tetap berbuat baik terhadap sesama manusia bisa diterima di agama mana saja.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Paradigma Dakwah Kultural (Studi Semiotika Terhadap Karya Musik Sampak GusUran)**. Sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag selaku Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Vyki Mazaya, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ahmad Hidayatullah, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
5. Heriyanto, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

7. Pihak Channel Youtube Sampak GusUran yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
9. Sahabat- sahabat saya yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 05 Juli 2024

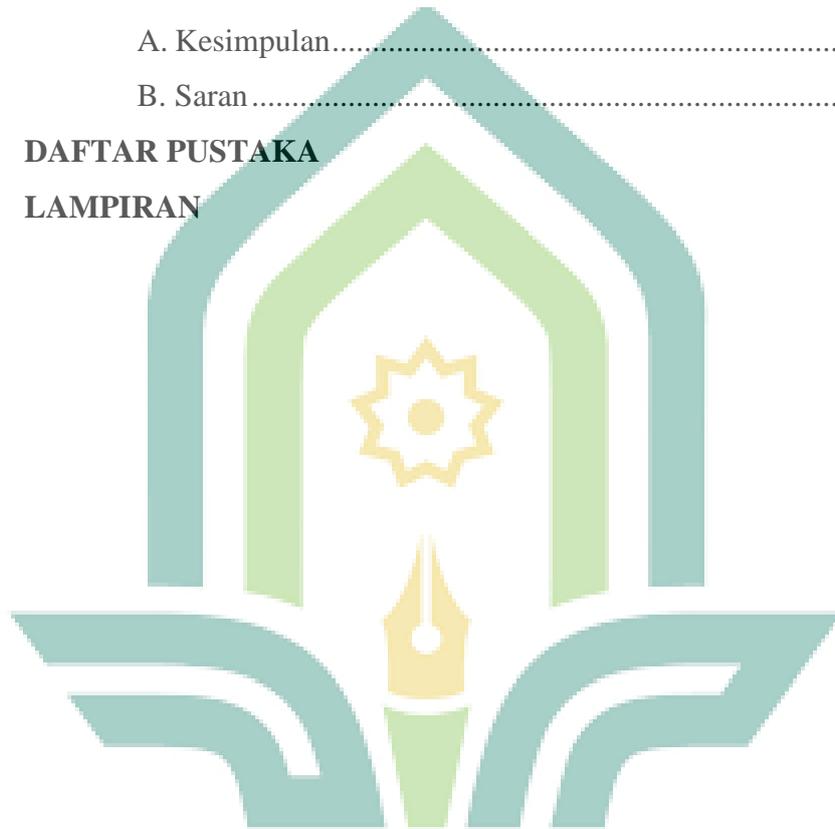
Penulis



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II PARADIGMA DAKWAH KULTURAL	24
A. Paradigma Dakwah Kultural	24
B. Semiotika Ferdinand De Saussure	30
C. Seni Musik Dalam Dakwah	34
BAB III GAMBARAN UMUM SAMPAK GUSURAN	39
A. Gambaran Umum Sampak GusUran	39
B. Konsep Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak Gusuran “Gusti Allah Mboten Sare”	42

BAB IV ANALISIS PARADIGMA DAKWAH KULTURAL PADA SAMPAK GUSURAN	47
A. Implementasi Paradigma Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”	47
B. Analisis Semiotika Dakwah Kultural Dalam Karya Musik Sampak GusUran “Gusti Allah Mboten Sare”	49
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Konsep Dakwah Sampak GusUran.....	50
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
Gambar 3.1 Menit 00.06 (Scene Orang Sedang Tidur)	44
Gambar 3.2 Menit 02.11 (Scene Orang Sedang Berjalan Menanjak).....	44
Gambar 3.3 Menit 02.32 (Scene Orang-Orang Sedang Berpesta)	45
Gambar 3.4 Menit 02.33 (Scene Orang Sedang Sholat Berjama'ah di Masjid)	45
Gambar 3.5 Menit 03.22 (Scene Dua Perempuan Sedang Berdandan)	46
Gambar 3.6 Menit 03.45 (Scene Orang yang Tersenyum Sembari Membawa Belati).....	47
Gambar 3.7 Menit 04.03 (Scene Orang Sedang Minum di Sungai)	47
Gambar 3.8 Menit 04.54 (Scene Dua Orang Sedang Bertengkar).....	48
Gambar 3.9 Menit 06.06 (Scene Orang Berjalan Menurun).....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Pemeriksaan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk audio. Oleh karena itu, banyak musik yang dijadikan sebagai ajang sosialisasi guna menebarkan pesan secara masif kepada khalayak umum. Salah satunya adalah grup orkes Sampak GusUran. Salah satu lagunya merupakan karya dari seorang ulama Habib Anis Sholeh Ba'asyin yang bertujuan mengingatkan manusia agar bersabar dalam menjalani hidup, karena yakin Allah akan mengatur semuanya dengan cara yang terbaik.¹ Lagu ini dirilis pada 17 Oktober 2019 di Channel Youtube Sampak GusUran Official Channel yang berisikan lagu dengan video klip. Selanjutnya, lagu ini juga dirilis lengkap dengan subtitle Bahasa Indonesia di Channel Youtube Suluk Maleman Official Channel. Subtitle Bahasa Indonesia pada lagu tersebut bertujuan memudahkan para pendengar untuk memahami makna dari lagu tersebut.

Karya musik dari Orkes Sampak Gusuran menggambarkan fragmen-fragmen kehidupan manusia mulai dari alam arwah, alam Rahim, alam dunia sampai dengan alam akhirat. Yang menarik dari karya ini adalah keseluruhan gambar dalam video klip dipenuhi simbol-simbol yang diambil dari khasanah islam, baik Al-Qur'an, hadits, maupun hikmah-hikmah ulama. Karenanya,

¹ Kendi Setiawan, "Sampak GusUran Luncurkan Single Baru," NU Online, 2019, Diakses Pada 19 Februari 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/sampak-gusuran-luncurkan-single-gusti-allah-mboten-sare-jnN3P>.

dalam karya ini banyak terdapat pesan atau muatan nilai dakwah didalamnya. Dakwah adalah setiap ajakan kebaikan dan kebenaran ke dalam ajaran-ajaran Islam baik dengan lisan, tulisan maupun perbuatan.² Selain itu, Dakwah merupakan manifestasi dari keislaman seorang muslim, hal tersebut dapat disosialisasikan melalui berbagai macam bentuk atau media, dengan tanpa mengurangi makna dan tujuan dari dakwah tersebut. Karena dakwah mempunyai berbagai macam bentuk atau media. Misalnya Seorang mubaligh dengan ceramahnya, seniman dengan hasil-hasil karyanya, penyair dengan syair-syairnya, dan seorang musisi merepresentasikan dirinya lewat musik. Musik merupakan salah satu media dakwah yang punya peran besar dalam mengkomunikasikan pengetahuan keagamaan kepada umat Islam. Musik sebagaimana disebutkan sebelumnya memiliki fungsi sebagai media penyampai pesan secara audio visual, tentunya mampu memberikan dakwah sebagai satu pesan yang bisa disampaikan kepada khalayak.³

Fokus penelitian ini yaitu pada salah satu lagu karya Sampak GusUran yang berjudul Gusti Allah Mboten Sare yang dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Lagu tersebut memiliki makna dan simbol yang cukup dalam bagi masyarakat, selain itu lagu tersebut menggunakan bahasa jawa yang mudah dipahami oleh masyarakat awam, serta video klip lagu tersebut mengandung makna bagi manusia untuk mengetahui arti kehidupan di dunia yang tidak abadi.

² Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009).

³ Devi Amalia, "Pengertian Seni Musik, Fungsi, Jenis Dan Contohnya Lengkap!," *Lifestyle*, 2022.

Pada umumnya keberadaan karya musik lama dengan lirik berbahasa Jawa kurang dikenal oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan karya musik lama dengan berbahasa daerah sulit dipahami oleh masyarakat. Berbeda dengan lagu Gusti Allah Mboten Sare karya Sampak GusUran yang cukup familiar di telinga masyarakat, penggunaan bahasa Jawa yang mudah dimengerti merupakan alasannya. Meskipun demikian, dibalik kesederhanaan bahasanya mengandung interpretasi yang merupakan simbol-simbol lirik lagu Gusti Allah Mboten Sare dengan makna yang dalam sehingga perlu untuk meneliti dan menganalisis simbol menggunakan analisis semiotika.⁴

Pesan dakwah tersebut ditampilkan melalui lirik-lirik dari lagu tersebut hingga simbol-simbol yang ditampilkan melalui gambar video dalam video klip yang mencirikan nilai-nilai Islami yang terdapat di dalam musik Sampak GusUran. Untuk itu, penulis memilih teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai acuan utama dalam mengidentifikasi pesan dakwah dalam karya musik tersebut. Semiotika Ferdinand de Saussure membagi proses penandaan kepada dua sisi yakni penanda (*signified*) dan petanda (*signifier*). Penanda adalah sebuah wujud fisik dari suatu benda sedangkan petanda adalah makna yang terdapat di baliknya. Saussure menganggap kedua hal tersebut sebagai dua sisi yang tidak dapat dipisahkan seperti layaknya sisi depan dan belakang (*recto verso*) dari sebuah kertas. Saussure juga menyatakan objek sebagai tambahan dalam proses penandaan yang disebutnya *referent*.⁵

⁴ Muhammad Fajar Amertha, "Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure," *Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 01 (2019), hlm. 101–17.

⁵ Kurniawan, *Semiotika Ferdinand De Saussure* (Magelang: Indonesiatara, 2013).

Untuk dapat mengetahui lebih jauh mengenai pesan dakwah dalam karya musik tersebut dalam sudut pandang semiotika Ferdinand de Saussure, maka penulis memutuskan untuk memasukkan tema ini sebagai bahasan utama dalam penulisan skripsi ini yang berjudul **“PARADIGMA DAKWAH KULTURAL (STUDI SEMIOTIKA TERHADAP KARYA MUSIK SAMPAK GUSURAN)”**.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membahas tantangan yang terjadi sebagai berikut, berdasarkan konteks yang telah disediakan:

1. Bagaimana implementasi dakwah kultural dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran?
2. Bagaimana analisis semiotika dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai beberapa tujuan yang berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana dakwah kultural dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran.
2. Untuk mengetahui analisis semiotika dalam lagu *Gusti Allah Mboten Sare* karya Sampak GusUran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini diproyeksikan dapat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan baik saat ini maupun di masa mendatang, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya bagi mahasiswa mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah pengetahuan kepada public tentang bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui lagu, guna menambah pengetahuan dan mengasah kepekaan penonton sehingga pesan itu mampu tersampaikan dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Paradigma Dakwah Kultural

Secara linguistik, kata dakwah berasal dari frasa *da-yad-da'watan*, yang memiliki arti yang sama dengan *al-nid'*, yang berarti memanggil atau memanggil. Menurut beberapa analisis, definisi dakwah adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah adalah seruan untuk beriman kepada-Nya dan ajaran yang diberikan oleh para rasul-Nya, untuk

meneguhkan berita yang mereka bawa dan melaksanakan perintah-Nya.⁶

2. Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah adalah seruan atau *panggilan* untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.⁷

Majunya zaman dengan teknologi informasi yang semakin maju tentunya meningkatkan cara berdakwah, sesuai dengan zaman atau zamannya. Ini adalah salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa ajaran Islam tidak dikutuk untuk digunakan oleh beberapa individu atau kelompok yang selalu mengatasnamakan Islam. Dengan demikian, prosedur yang sejalan dengan kemajuan kontemporer dianggap bermanfaat. Tata cara dakwah yang dilakukan sangat menentukan, karena meskipun pesan yang disampaikan dapat diterima, namun jika tidak disampaikan dengan benar maka tidak akan diterima oleh masyarakat.⁸

Firman Allah dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa bagaimana metode dakwah itu dilakukan, Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya "*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui*

⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2.

⁷ Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 3.

⁸ Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan Dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis Di Aceh* (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2017), hlm. 105.

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An Nahl: 125).

Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa proses dakwah memiliki tiga komponen:

- 1) *Al-Hikmah* (Ilmu). Menurut definisi aslinya, istilah hikmat berarti "menghindari". Jika tentang hukum berarti mencegah kezaliman, dan jika tentang dakwah berarti menghindari hal-hal yang kurang penting dalam menjalankan tugas dakwah.⁹ Sebagai pendekatan dakwah, *al-hikmah* dicirikan memiliki arif, budi luhur, dada lapang, dan hati bersih. Dalam praktik dakwah, konsep *al-hikmah* sering diterjemahkan sebagai hikmah, yang dapat diartikan sebagai cara mendekati orang lain sedemikian rupa sehingga mereka tidak merasa lelah atau terpaksa mengadopsi pandangan tertentu. Untuk mempengaruhi orang, teknik yang harus selalu ada dalam kegiatan dakwah adalah setiap kegiatan harus bermuara pada pertimbangan manusiawi dengan sikap yang lembut dan menghindari keras hati.
- 2) *Al-Mau'idzah Al-Hasanah, Al-Mau'idzah, dan Al-Hasanah* terdiri dari dua kata: *mau'izah* dan *hasanah*. *Mau'izah* adalah kata yang mengandung arti nasehat, petunjuk pendidikan, dan peringatan. Sedangkan *hasanah* adalah memberi pelajaran berharga kepada seseorang, memberi petunjuk, atau memperingatkan seseorang yang dapat membawa taubat kepada Allah. *Al-mau'izah Al-Hasanah*

⁹ Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 107.

adalah istilah yang mengandung komponen petunjuk, pendidikan, pengajaran, kisah, kabar gembira, peringatan, dan pesan (wasiat) positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. Tekanan dakwah ini diarahkan pada peringatan-peringatan positif dan berpotensi mempengaruhi hati seseorang, mendorong *mad'u* untuk berbuat kebaikan.¹⁰ Karena kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati seorang pendusta, lebih mudah melahirkan kebaikan dalam larangan dan ancaman.

3) *Al-Mujadalah Bi al-lati hiya ahsan*. Secara bahasa, kata *muj* berasal dari kata *jadala*, yang artinya berputar atau memutar. Istilah *jadala* bisa merujuk pada menarik dan mengikat tali untuk memperkuat sesuatu. Orang yang berdebat menggunakan bahasa untuk membujuk lawan mereka dengan memperkuat posisi mereka melalui argumen yang mereka berikan.¹¹ *Al-mujJadi bi-al-lati hiya ahsan* adalah upaya pertukaran pandangan yang dilakukan secara sinergis oleh kedua belah pihak, tanpa adanya iklim yang memungkinkan terjadinya pertengkaran di antara keduanya. Debat yang sehat tidak akan mengepung dan melecehkan peserta lain, apalagi sampai menimbulkan permusuhan. Seseorang harus

¹⁰ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 10.

¹¹ Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 17.

mengakui dan menghormati yang lain, mengakui kebenaran pihak lain, dan dengan senang hati menerima hukuman atas kebenaran.¹²

Paradigma dakwah menunjuk pada konsep atau bagan pemikiran, cara pandang, pola pikir, asumsi-asumsi atau kaca mata yang harus dipakai oleh para da'`I dalam melaksanakan dakwah.¹³ kemudian dalam perkembangannya dakwah terbagi dalam beberapa paradigama salah satunya yaitu paradigma dakwah kultural. Dakwah kultural yaitu dakwah menggunakan alat sosial budaya untuk membangun moral masyarakat melalui kultur mereka.¹⁴ Hal ini bisa dimaknai bahwa dakwah seyogyanya mendahulukan habitus dan ritus yang lebih dulu ada dibandingkan dengan tawaran konsep yang akan diindoktrinasikan terhadap masyarakat. Karya kebudayaan masyarakat dianggap sebagai pintu masuk untuk menjelaskan persamaan atau bahkan perbedaan terhadap konsep Islam yang akan ditawarkan. Model dakwah kultural yang demikian pernah dibumihngkan oleh para Wali Songo di Tanah Jawa dan pendakwah lainnya di Nusantara. Mereka mengadopsi kebudayaan sebagai alat untuk mengenalkan (dakwah) ajaran Islam.

Pentingnya pendekatan dakwah kultural juga dinyatakan oleh budayawan Emha Ainun Nadjib atau yang akrab dipanggil Cak Nun menyebutkan bahwa dakwah kultural di lapisan masyarakat dinilai

¹² Munir M, *Metode Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm. 18.

¹³ Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9.

¹⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 268.

adalah hal yang sangat penting. Pasalnya masyarakat membutuhkan dakwah kultural tersebut sebagai upaya menggali nilai kebudayaan bangsa yang berguna untuk penyaring derasnya arus industrialisasi. Karena itu tokoh dakwah harus mampu mensinergikan pendekatan dakwah struktural dan kultural tersebut, karena keduanya memiliki wilayah dan tempatnya sendiri. Sehingga tujuan dakwah untuk membumikan nilai-nilai Islami dalam hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai bidang bisa terealisasi.¹⁵

b. Semiotika Ferdinand De Saussure

Pendekatan Semiotika merupakan pengembangan dasar—dasar teori umum. bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda tersusun dari dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Dalam tanda terungkap konsep maupun citra bunyi yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara petanda dan penanda sendiri bersifat bebas (arbiter) entah secara kebetulan maupun tidak kebetulan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda.¹⁶

Semiotika adalah ilmu atau sebuah teori yang metode analisisnya mengkaji sebuah tanda. Tanda merupakan alat yang dipakai sebagai upaya untuk menemukan jalan didunia ini bersama-sama manusia dan ditengahnya manusia. Semiotika, atau menurut Roland Barthes,

¹⁵ Farhan, “Bahasa Dakwah Struktural Dan Kultural Da’i Dalam Perspektif Dramaturgi,” *Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2014), hlm. 271.

¹⁶ Ferdinand De Saussure, *Cours de Linguistique Générale. Pengantar Linguistik Umum (Terjemahan Rahayu S. Hidayat)* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).

semiology, pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang ada di dunia. Dan memaknainya dalam hal ini tidak dapat dicampur-adukkan dengan cara mengkomunikasikannya. Memaknai berarti menandai objek-objek dan tidak hanya sekedar membawa informasi, akan tetapi dalam hal ini dimana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda.¹⁷

Konsep dasar ini mengikat dengan bersama dari seperangkat teori yang luas dan berurusan dengan bahasa, wacana, serta simbol dari bentuk-bentuk non verbal, teori-teori yang sudah ada dapat menjelaskan bagaimana sebuah tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda dapat disusun. Secara umum, studi tentang tanda yang berhubungan dengan maknanya yang merujuk pada teori semiotika.

Studi tentang bagaimana suatu masyarakat menghasilkan makna dan nilai-nilai dalam suatu system komunikasi disebut semiotika. Semiotika merupakan istilah dari bahasa Yunani *Semion* atau 'tanda'. Disini 'tanda' memiliki arti khusus, mengacu pada konteks sosial dan budaya dimana semua tanda digunakan agar kita memperoleh signifikasi atau makna tertentu. Bahasa dan system simbolis lainnya seperti musik dan gambar disebut system 'tanda' karena mereka diatur, dipelajari dan ditularkan berdasarkan aturan dan konvensi bersama oleh suatu masyarakat. Semiotika adalah studi tentang proses 'tanda' tentang

¹⁷ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

makna dan komunikasi, tentang tanda-tanda dan simbol-simbol yang dibagi menjadi 3 cabang¹⁸ :

1. Semantic yaitu cabang semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda dan hal-hal yang dirujuk oleh tanda atau yang biasa disebut “denotata”
2. Sintaksis yaitu cabang semiotika yang mempelajari sifat-sifat formal suatu tanda dan simbol, atau lebih tepat sintaksis mempelajari aturan-aturan yang mengatur bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk ungkapan dan kalimat.
3. Pragmatis yaitu cabang semiotika yang mempelajari pengaruh tanda terhadap orang yang menggunakannya, umumnya pragmatis berkaitan dengan aspek-aspek biotik dari semiosis yang bersumber dari semua fenomena psikologis, biologis, dan sosiologis yang mempengaruhi terbentuknya tanda-tanda tersebut.

Dengan adanya tanda-tanda, kita mencoba mencari makna yang tersembunyi didunia ini, setidaknya agar kita mempunyai sedikit pengertian dan pegangan. Sehingga dalam penelitian ini adanya sebuah tanda dapat mengetahui makna dari lagu yang dianalisis. Hal apa yang dikerjakan oleh teori semiotika adalah dapat mengajarkan kepada kita bagaimana cara menguraikan aturanaturan tersebut dan membawanya pada sebuah kesadaran. Dengan semiotika berarti kita akan berurusan dengan masalah tanda. Semiotics adalah teori tentang tanda dan

¹⁸ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

penandaan. Lebih jelansya lagi, semiotika adalah suatu kedisplinan yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana sign ‘tanda-tanda’ dan berdasarkan pada signs system (kode). Sebuah teks seperti makalah, iklan, pidato presiden, surat cinta, cerpen, puisi, poster politik, kartun dan komik.

Manfaat semiotika itu sangat besar melampaui sekadar penjelasan tentang suatu bahasa, semiotika menjadi sangat penting untuk dipelajari karena sangat bermanfaat untuk menjelaskan berbagai makna seperti model pakaian, 9 teks atau suara, iklan, film, musik hingga segala bentuk tulisan dan pidato. System semiotika inilah yang membentuk dan membangun representasi mental dan dari representasi mental inilah individu membuat klasifikasi atau kategori terhadap segala sesuatu yang bersifat artifisial yang ditangkap indra dari lingkungan eksternal. Mengapa ? karena semiotika manusia dibentuk oleh katakata yang berbasis pada ikon yang telah dikategorisasi, karena itu pula sebenarnya setiap system kognitif mewakili ikon dari objek tertentu.¹⁹

c. Musik Dalam Dakwah

Dakwah islamiyyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama

¹⁹ Sobur Alex, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan (H.M. Arifin).

Musik dan nyanyian dapat menjadi media untuk dakwah dan syiar ilmu-ilmu Islam, yakni ilmu lahir dan batin. Banyak cara melakukan dakwah, salah satunya seperti dilakukan Sampak GusUran. Sampak GusUran melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair lagu. Hal ini dilakukan mungkin karena dakwah lewat musik lebih mudah, karena pendengarnya tidak bosan serta gampang menyampaikan pesan-pesan moral yang tertuang melalui lirik-lirik lagu.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik, lebih lanjut Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa musik hukumnya mubah (boleh), namun harus dibatasi dengan sikap yang tidak berlebihan.²⁰ Musik diperbolehkann semasa ia tidak diikutii atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran islam.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut pendapat Sidi Gazalba kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, kenapa kita tidak memanfaatkannya sebagai media dakwah sehingga dakwah dapat menarik sasarannya dan pemanfaatan sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik dan senang pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia.²¹

²⁰ Yusuf Qardhawi, *Islam Bicara Seni* (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 54.

²¹ Sidi Gazalba, *Islam Dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998), hlm. 186.

2. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya. Sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut agar terhindar dari duplikasi atau plagiasi maka peneliti melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti sebelumnya. Hasil sebelumnya didapatkan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

Pertama, penelitian karya Neng Tika Harnia (2021), mahasiswa dari Universitas Singaperbangsa Karawang, Jurnal *Metamorfosa* berjudul yang “*Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu “Tak Sekedar Cinta” Karya Dnanda*”. Objek penelitian ini yaitu pada lirik lagu “Tak Sekedar Cinta”. Permasalahan pada penelitian ini yaitu tidak semua masyarakat yang menikmati sebuah lagu dapat memahami makna dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini yaitu dalam lirik lagu “Tak Sekedar Cinta” terdapat sebuah makna bahwa cinta dengan mendeskripsikan bagaimana cinta yang seharusnya. Lirik yang sederhana namun memiliki makna yang begitu dalam mengenai cinta. Bait per bait lirik lagu tersebut menggambarkan perasaan yang dirasakan oleh pencipta lagu dan lirik lagu tersebut menggambarkan apa yang ia ingin sampaikan kepada pasangannya. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pendekatan semiotika pada karya musik. Perbedaannya adalah Neng Tika Harnia meneliti pendekatan semiotika terhadap makna cinta pada sebuah

lirik lagu sedangkan penelitian saya meneliti pendekatan semiotik terhadap pesan dakwah pada sebuah lagu.²²

Kedua, penelitian karya Rahmat Pike Pirnanda (2023), mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Communications* yaitu “*Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Syakir Daulay*”. Objek penelitian ini yaitu pada lirik lagu “Aisyah Istri Rasulullah”. Permasalahan pada penelitian ini merupakan isu modern, dimana perhatian masyarakat terhadap lagu-lagu islami bisa mendapat perhatian yang luar biasa dari masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam syair lagu “Aisyah Istri Rasulullah” mengembangkan tentang karakter dan keadaan yang mendasari lagu tersebut. Secara tersirat lirik tersebut menggambarkan penggambaran, pembicaraan, kehangatan, perasaan, kebahagiaan, kedekatan, perhatian, kesepakatan dan ketulusan cinta. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pendekatan semiotik terhadap pesan dakwah dalam sebuah karya musik. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti karya music dengan pendekatan semiotika Roland Barthes sedangkan penelitian saya meneliti sebuah karya music menggunakan pendekatan semotika Ferdinand De Saussure.²³

²² Neng Tika Harnia, “Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu ‘Tak Sekedar Cinta’ Karya Dnanda,” *Jurnal Metamorfora* 9, no. 2 (2021), hlm. 224–36.

²³ Rahmat Pike Pirnanda, “Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu ‘Aisyah Istri Rasulullah’ Syakir Daulay,” *Journal Communications* 5, no. 1 (2023), hlm. 281–98.

Ketiga, Skripsi karya Adisya Alonia Mihsan (2022), UIN Raden Intan Lampung jurusan Ilmu Komunikasi yaitu “*Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What’*”. Objek penelitian ini yaitu pada lirik lagu BTS “So What”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu BTS sering menyisipkan sebuah pesan positif dalam lagu-lagunya, tetapi dengan tidak secara eksplisit dan membuat kita harus menggunakan aktivitas baca-tafsir untuk memahaminya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pesan moral yang terkandung pada lagu tersebut antara lain ajakan untuk selalu bekerja keras, pantang menyerah dan bersabar dalam menghadapi masalah, selalu percaya pada diri sendiri dan selalu berpikir positif. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pendekatan semiotik terhadap pesan dakwah dalam sebuah karya musiki. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menganalisis pesan moral pada sebuah karya musik dengan pendekatan semiotika sedangkan penelitian saya menganalisis pesan dakwah atau paradigma dakwah kultural dengan pendekatan semiotika pada sebuah karya musik.²⁴

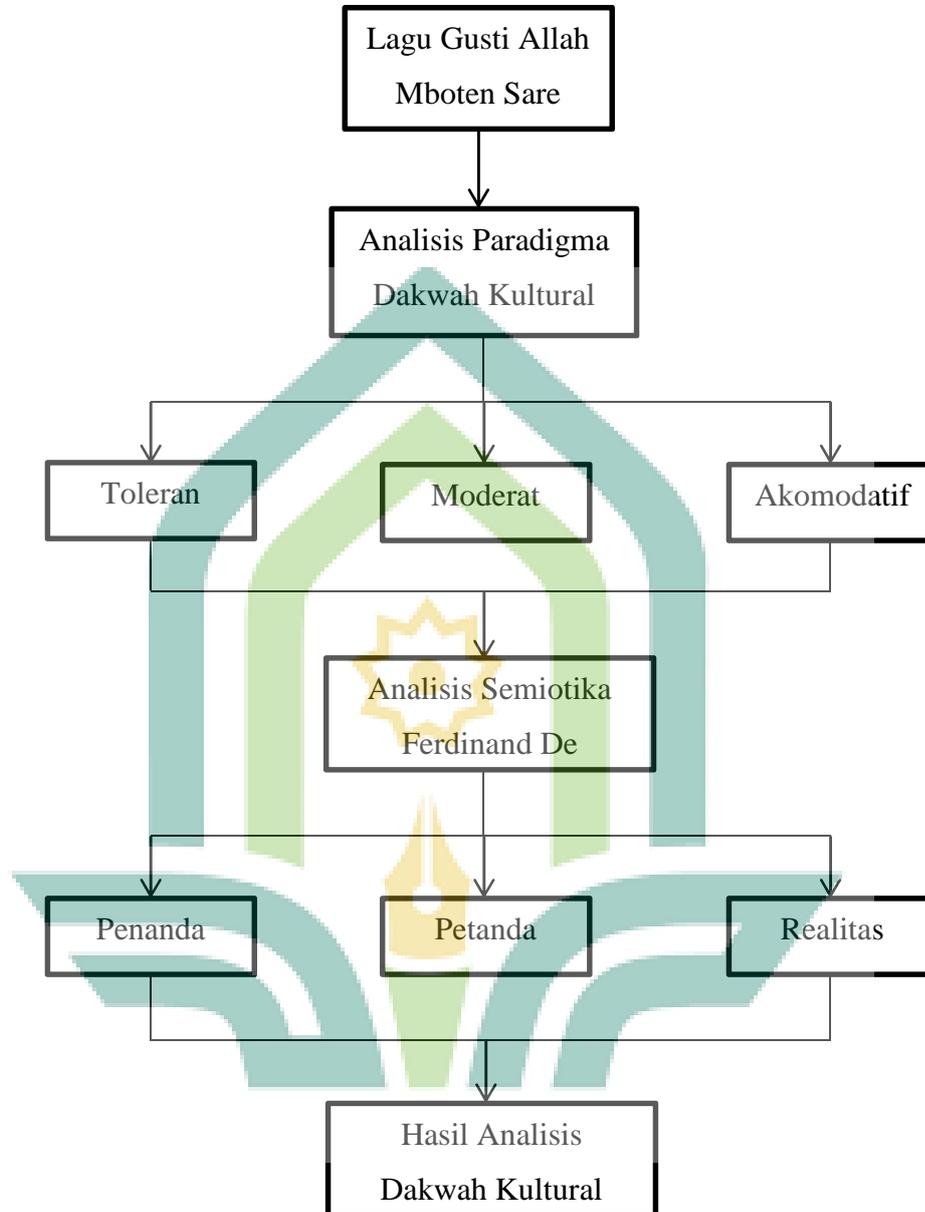
Keempat, penelitian karya Mohammad Fajar Amertha (2019), Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah yaitu “*Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure*”. Objek pada penelitian ini yaitu Syiir Tanpo Waton.

²⁴ Adisya Alonia Mihsan, “Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul ‘So What’” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Permasalahan pada penelitian ini yaitu keberadaan karya sastra yang kurang dikenal masyarakat sekarang. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis interpretasi simbol-simbol teori Semiotika Ferdinand De Saussure. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pemahaman dengan pendekatan content mengungkapkan adanya simbol-simbol tanda dalam bentuk *parale* (bunyi) dalam pertanda dengan bentuk bahasa Jawa yang mampu menyerap dalam pertanda bahasa arab misalnya, roh, ilmune, rasule, kafir yang memiliki sifat penanda dengan jenis kemiripan yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang menggunakan lagu dari karya musik Sampak GusUran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotika *Ferdinand De Saussure*.²⁵

²⁵ Muhammad Fajar Amertha, "Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure," *Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 01 (2019), hlm. 101–17.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, peneliti mengkaji makna lirik lagu yang terdapat dalam lagu tersebut. Kesannya dalam lagu Sampak GusUran sarat dengan pesan-pesan moral, terutama dalam hal duniawi, kita sebagai manusia dilarang berlebihan

dalam urusan dunia karena seperti pernah diucapkan Sayyidina Ali, “Hidup itu seperti orang tidur, Ketika mati ia seperti terbangun dari tidur dan kehidupan yang sebelumnya dialami terasa sekilas mimpi saja”. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Paradigma didefinisikan sebagai cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memandang suatu kebenaran atau kenyataan yang terjadi didalam masyarakat dilihat sebagai konstruksi sosial dan kebenarannya bersifat relative. Namun pada nyatanya, fakta yang terjadi didalam masyarakat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya peran dari individu ataupun didalam sebuah realitas tersebut. Bagaimana cara memandang suatu fenomena dan ikut merasakan dengan subjek yang melakukan.²⁶ Dalam penelitian ini, lagu Gusti Allah Mboten Sare akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure yaitu menggunakan penanda, petanda dan realitas, kemudian lagu tersebut akan dianalisis berdasarkan unsur paradigma dakwah kultural yaitu toleran, moderat dan akomodatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

²⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 40.

perilaku yang dapat diamati.²⁷ Data tersebut mencakup catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo dan rekaman resmi lainnya. Dalam analisisnya penulis menggunakan analisis Ferdinand De Saussure, yang membagi tanda menjadi penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber hak-hak yang dipermasalahkan tanpa melalui perantara.²⁸ Utamanya adalah rekaman lagu Sampak GusUran yang nantinya akan diambil beberapa bagian yang sesuai dengan Batasan masalah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya.²⁹ Sumber data ini berguna untuk menguatkan penjeasan penelitian yang masih diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya :

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati objek penelitian secara langsung dan mencatat data yang diperoleh.³⁰ Dengan cara mendengarkan lirik lagu

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 11 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

²⁸ Etta M Amang Sangadji, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Penelitian Praktis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 171.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

³⁰ Cholid Narbuko and Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70.

serta mengamati adegan dalam video klip lagu Sampak GusUran, kemudian memilih dan mengambil beberapa potongan adegan untuk dianalisa sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengambilan dokumen dari peristiwa yang lalu atau sudah terjadi, berupa buku, catatan, foto, dan lain-lain.³¹

Dalam hal ini diperoleh dari foto *screenshoots* dari lirik lagu maupun adegan dalam video klip.

4. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan Teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Saussure mengembangkan semiotika dalam bentuk Bahasa yang didalamnya terdapat *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang untuk memahami makna tanda guna mengidentifikasi bagaimana pesan dakwah kultural dengan pendekatan studi semiotika dalam karya musik Sampak GusUran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang apa yang akan penulis bahas, maka penulis harus memaparkan susunan penulisan skripsi ini yang terdiri dari lima bab, serta uraian tentang skripsi tersebut:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 270.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas bagian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai teori semiotika Ferdinand De Saussure, paradigma dakwah kultural, penjelasan mengenai musik dalam dakwah

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum tentang Sampak GusUran dan konsep dakwahnya.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini membahas hasil analisis semiotik implementasi dakwah karya musik dari Sampak GusUran.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian tentang pembahasan skripsi paling akhir yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pada dakwah Sampak GusUran melalui paradigma dakwah kultural yaitu cara menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan oleh Anis Sholeh Ba'asyin sudah sesuai dengan ketiga aspek paradigma dakwah kultural yaitu toleran, moderat, dan akomodatif. Semua strategi dakwah kultural yang dilakukan Sampak GusUran sangat tepat dan relevan karena memiliki makna atau pesan tentang kehidupan dunia dan akhirat tetapi dikemas dengan musikalisasi puisi yang cukup menghibur tetapi mengandung banyak makna. Model dakwah berbasis kultural seperti inilah harus diterapkan dengan mengedepankan pemahaman keagamaan yang toleran, moderat, dan akomodatif.
2. Analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada konsep dakwah yang dilakukan oleh Grup Musik Sampak GusUran adalah mengenai nasihat kehidupan yang hanya sementara. Kehidupan itu bagaikan *mampir ngombe* yang berarti singgah untuk minum. Dalam nilai paradigma dakwah kultural yang dilakukan Sampak GusUran juga mengandung makna bahwa kita harus fokus beribadah, menjalankan kewajiban dan

meninggalkan maksiat. Hidup juga tidak boleh terlalu lalai dalam kesenangan yang akan menjadi penyesalan dikemudian hari.

B. Saran

Dari hasil yang telah diuraikan, maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi lainnya, misalnya dari sisi teknik komunikasi, strategi dakwah, atau bisa juga dengan menganalisis menggunakan jenis analisis dan objek yang berbeda. Karena dalam penelitian ini berfokus pada Paradigma Dakwah Kultural Terhadap Karya Musik Sampak Gusuran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrari, Nurul, and A Khairuddin. "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Musik Gambus Revolusioner Al-Badar." *Jurnal Komunikasi & Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 25–26.
- Ahyar, Dasep Bayu, Ramadiva Muhammad Akhyar, and Triyo Supriyanto. *Dakwah Multikultural*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Alex, Sobur. *Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Amalia, Devi. "Pengertian Seni Musik, Fungsi, Jenis Dan Contohnya Lengkap!" *Lifestyle*, 2022.
- Amertha, Muhammad Fajar. "Analisis Peran Dakwah Syiir Tanpo Waton Pendekatan Semiotik Ferdinand De Saussure." *Jurnal INTELEKSIA- Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 01, no. 01 (2019): 101–17.
- Andri, Laura. "Pemanfaatan Media Pada Orkes Puisi Sampak Gusuran." *Jurnal PIBSI Undip* Vol. 7, no. 8 (2017): 1013–17.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asyura, Khairun. "Pentingnya Dakwah Multikultural Di Indonesia." *Journal Scientific Multidisciplinary* Vol. 1, no. 2 (2023): 304.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Diputra, Ryan, and Yeni Nuraeni. "Analisis Semiotika Dan Pesan Moral Pada Film Imperfect 2019 Karya Ernest Prakasa." *Jurnal Purnama Berazam* Vol. 3, no. 2 (2022): 116.
- Fadhliyah, Ziyadatul. "Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Teoritis." *Journal for Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 117.
- Farhan. "Bahasa Dakwah Struktural Dan Kultural Da'i Dalam Perspektif Dramaturgi." *Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2014): 271.

- Gade, Syabuddin. *Pemikiran Pendidikan Dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis Di Aceh*. Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2017.
- Gazalba, Sidi. *Islam Dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Hafidah, Hamdah, Desti Yustianingsih, Nailla Azzahra Nur Ashyfa, Zia SyakilaIhsaque, and Muhamad Parhan. "Perkembangan Musik Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Zillennial." *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 17, no. 2 (2023): 313–14.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Harnia, Neng Tika. "Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu 'Tak Sekedar Cinta' Karya Dnanda." *Jurnal Metamorfora* 9, no. 2 (2021): 224–36.
- Hendra, Tomi, Siti Amalia Nur Adzhari, and Kori Lilie Muslim. "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal." *Journal of Da'wah* Vol. 2, no. 1 (2023): 68.
- Hikmah, Nisa Ul, and Reza Pahlevi. "Dakwah Kultural (Adat Peucicap Ancuk Di Aceh Besara Tinjauan Komunikasi Nonverbal)." *Jurnal Comserva* Vol. 3, no. 5 (2023): 1651.
- Husna, Ilmu, and Eko Hero. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah." *Journal of Discourse and Media Research* Vol. 1, no. 1 (2022): 48.
- Islamy, Athoillah. "Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia* 5, no. 1 (2022): 54–55.
- Ismail, Ilyas. *Filsafat Dakwah : Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kurniawan. *Semiotika Ferdinand De Saussure*. Magelang: Indonesiatera, 2013.
- Lestari, Puput Puji. "Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah* Vol. 21, no. No. 1 (2020): 42.
- M, Munir. *Metode Dakwah*. Edisi Revi. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Masyitoh, Reny. "Dakwah Melalui Musik (Eksistensi Musik Religi Di Radio SAS FM)." *Jurnal Mukammil: Kajian Keislaman* 4, no. 2 (2021): 218–20.

- Mihsan, Adisya Alonia. "Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Lirik Lagu BTS (Bangtan Boys) Berjudul 'So What.'" UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 11. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad, Rifqi. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (2021): 98.
- Muhid, Abdul, and Nur Halimatus. "Mengait Generasi Milenial Melalui Penerapan Dakwah Kultural Dalam Media Sosial." *Jurnal Peurawi* Vol. 6, no. 2 (2023): 76–77.
- Munir, Muhammad, and Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Cet. 3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Narbuko, Cholid, and Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nurhuda, Muhammad, and Lukman Al Farisi. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Kebaikan Tanpa Sekat.'" *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2020): 128.
- Pirnanda, Rahmat Pike. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu 'Aisyah Istri Rasulullah' Syakir Daulay." *Journal Communications* 5, no. 1 (2023): 281–98.
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Bicara Seni*. Solo: Era Intermedia, 2002.
- Rahwan. "Musik Sebagai Media Dakwah Dalam Pandangan Syafi'iyah." *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam* 4, no. 1 (2022): 2–3.
- Ramadhiani, Shavira Nurul, and Twin Agus Pramonojati. "Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Merakit' Karya Yura Yunita (Studi Semiotika Ferdinand De Saussure)." *E-Proceeding of Management* Vol. 8, no. 1 (2021): 551.
- Sangadji, Etta M Amang. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Penelitian Praktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Saussure, Ferdinand De. *Cours de Linguistique Générale. Pengantar Linguistik Umum (Terjemahan Rahayu S. Hidayat)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

Septian, M Dimas. "Retorika Dakwah Emha Ainun Najib 'Cak Nun' Dalam Pengajian Maiyah Kenduri Cinta Jakarta." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

Setiawan, Kendi. "Sampak GusUran Luncurkan Single Baru." NU Online, 2019. <https://www.nu.or.id/nasional/sampak-gusuran-luncurkan-single-gusti-allah-mboten-sare-jnN3P>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Vina, Dani Ata, and Ahmad Hidayatullah. "Paradigma Dakwah Kultural: Dimensi Sufisme Dalam Kontruksi Karakter Bima Pada Pewayangan Jawa." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 2 (2019): 108.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

1. Nama : Ibnu Salman Hadi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 November 1998
3. Alamat Rumah : Krpyak Kidul Gg.3
4. Nomor Handphone : 089512914821
5. Email : salmanhadi626@gmail.com
6. Nama Ayah : Surozi
7. Pekerjaan Ayah : Wirausaha
8. Nama Ibu : Ina Mutmainah
9. Pekerjaan Ibu : Wirausaha

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MSI 11 Nurul Islam
2. MTS Simbang Kulon 2
3. SMK Syafi'i Akrom
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM Sport



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

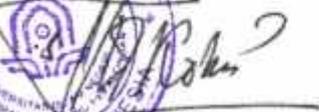
Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ibnu Salman Hadi
NIM : 3417148
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 23 Juli 2024
Mengetahui,

a.n. Dekan
Sub Koordinator AKMA FUAD

Drs. H.S. Kohar
NIP. 196607152003021001